

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
MOTIVASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP MINAT DALAM
BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS MAHASISWA STEI IQRA ANNISA)**

YULIANI¹⁾ BUDI TRIANTO²⁾ MOHD. WINARIO³⁾

**¹⁾²⁾³⁾Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Iqra Annisa Pekanbaru
Jl. Riau Ujung No. 73, Pekanbaru 28292, Provinsi Riau, Indonesia**

¹⁾HP. 082173114272 e-mail : yuliani250663@gmail.com

²⁾HP. 081537501719 e-mail: budi_asamandiri@yahoo.com

³⁾HP. 085264528808. e-mail: mohd.winario@gmail.com

ABSTRACT

STEI Iqra Annisa Pekanbaru which provides knowledge on entrepreneurship through entrepreneurship courses, and Business Feasibility Study with concepts or theories in accordance with Islamic Sharia. The problems studied in this study are to find out: (1) How much influence the Entrepreneurship Knowledge variable and Motivation have on the interest in Student Entrepreneurship in Stei Iqra Annisa Pekanbaru. (2) To find out variables that have more influence on the interests of student entrepreneurship. This research is an ex-post facto study with a quantitative approach. The respondents of this study were 30 students STEI Iqra Annisa Pekanbaru. Data collection techniques using questionnaires and literature studies. The variables in this study were entrepreneurial knowledge (X), motivation (Y) and interest (Z). The data analysis method used is path analysis using SPSS for Windows 21.0. Tests for analysis prerequisites include normalization, linearity and distribution of the table. The results of this study indicate that: The variable that most influences the interest in entrepreneurship is motivation with sign. 0,000 and the value of t arithmetic $4,365 > t$ table 2,0484.

Keywords: *Entrepreneurship, Motivation, Interest*

ABSTRAK

STEI Iqra Annisa Pekanbaru yang memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan melalui mata kuliah entrepreneurship, dan Study Kelayakan Bisnis dengan konsep atau teori sesuai dengan syariat islam. Permasalahan yang dikaji daLam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Seberapa besar pengaruh variabel Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Stei Iqra Annisa Pekanbaru. (2) Untuk mengetahui variabel yang lebih berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Responden penelitian ini sebanyak 30 mahasiswa STEI Iqra Annisa Pekanbaru. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan studi pustaka. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan (X), motivasi (Y) dan minat (Z). Metode analisis data yang digunakan adalah analisa jalur menggunakan SPSS for Windows 21.0. Pengujian prasyarat

analisa meliputi uji normalitas, linieritas dan distribusi tabelt. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah motivasi dengan sign. 0,000 dan nilai t hitung 4,365 > t tabel 2,0484.

Kata Kunci: *Kewirausahaan, Motivasi, Minat*

A. PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah yang cukup sulit diatasi dalam sebuah negara. Kurangnya lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan jumlah lulusan perguruan tinggi yang meningkat. Upaya untuk mengatasi masalah pengangguran dapat diperkecil dengan cara berwirausaha. Wirausaha merupakan seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan. (Thomas W. Zimmerer, Norman M. Scarborough. 2008: 4.) Pilihan menciptakan lapangan kerja terbukti menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada pilihan berkarir, mencari kerja, atau menjadi karyawan, tentu saja hal itu bisa tercapai apabila mahasiswa dibekali dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan, pola pikir, strategi, yaitu kewirausahaan yang cerdas (*smart entrepreneurship*), bukan hanya kerja keras semata. (Hendro. 2011: 5)

Kemampuan untuk melihat peluang bisnis, seorang wirausaha mampu mengubah sumber daya yang tidak dilirik dan diperhitungkan orang lain menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis bagi dirinya, keluarga dan masyarakat sekitar. (Ari Fadiati. 2011: 1) Pengusaha muda Indonesia sudah mulai bangkit untuk ikut bersaing dalam dunia bisnis. Terbukti dari data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa Indonesia mengalami kenaikan ratio wirausaha mencapai angka 3,1%. Hal ini dilihat dari munculnya minat dan pelaku usaha yang semakin tumbuh. PBB menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila 2% dari jumlah penduduknya bergerak dalam bidang wirausaha. (A. Rusdiana. 2014: 21)

Dibandingkan dengan negara-negara lain, perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih terhitung rendah meskipun sudah mengalami kenaikan. Menkop dan UKM anak Agung Gede Ngurah Puspayoga mengatakan bahwa ratio wirausaha Indonesia yang pada tahun 2013/2014 lalu masih di angka 1,67% kini berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2017 sudah naik menjadi 3,1%. Sebagai pembanding, kewirausahaan di Amerika Serikat tercatat mencapai 12 persen dari total penduduknya, Singapura sebanyak 7 persen, China sebanyak 10%, Jepang sebanyak 11% dan Malaysia sebanyak 5 persen. Jadi, pengembangan SDM dengan kompetisi semacam ini dari para generasi muda tepat dan relevan untuk membibitkan para pelajar agar menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan kerja.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini. para

sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Tabel I.1 Perbandingan Wirausaha Indonesia dengan negara lain

No	Negara	Wirausaha (%)
1	Indonesia	3,1
2	Malaysia	5
3	Singapura	7
4	China	10
5	Jepang	11
6	Amerika Serikat	12

(Sumber: www.bps.go.id diakses tanggal 2 Maret 2018)

Tabel I.2 Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2016 - 2017

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2016		2017	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	94.293	59.346	92.331	62.984
2	Tidak/belum tamat SD	557.418	384.069	546.897	404.435
3	SD	1.218.954	1.035.731	1.292.234	904.561
4	SLTP	1.313.815	1.294.483	1.281.240	1.274.417
5	SLTA Umum/SMU	1.546.699	1.950.626	1.552.894	1.910.829
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.348.327	1.520.549	1.383.022	1.621.402
7	Akademi/Diploma	249.362	219.736	249.705	242.937
8	Universitas	695.304	567.235	606.939	618.758
Total		7.024.172	7.031.775	7.005.262	7.005.262

(Sumber: www.bps.go.id diakses tanggal 2 Maret 2018)

Menurut Data Badan Pusat Statistik menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 2016-2017 di Indonesia pada Agustus 2017 tidak mengalami perubahan, jumlah pengangguran mencapai 7.005.262 jiwa. Namun pada Agustus 2016 mengalami kenaikan menjadi 7.031.775 jiwa dari bulan Februari 2016 dengan angka 7.024.172 jiwa.

Tingkat pengangguran tamatan Akademi/Diploma dan Universitas akan dikhawatirkan terus meningkat setiap tahunnya apabila setiap perguruan tinggi di Indonesia tidak mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Angka pengangguran tersebut dapat dikurangi apabila tersedia tempat atau wadah untuk generasi muda menumbuhkan minat dan jiwa berwirausaha. Pendidikan di Indonesia untuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) lebih banyak menghasilkan lulusan sarjana untuk mencari kerja atau menjadi karyawan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi yang mengakibatkan banyaknya pengangguran intelektual. Untuk itu setiap PTN/PTS perlu mengembangkan model pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha sehingga melahirkan jiwa

wirausahawan muda yang cerdas, kreatif dan inovatif. Termasuk bagaimana mencerdaskan emosi kita, dan bagaimana menyalurkan otak berpikir dengan otak emosional. Sementara universitas yang ada hanya menciptakan calon pencari kerja, bukan pencipta kerja. Padahal negara kita membutuhkan banyak pengusaha. Kita tidak perlu khawatir dengan munculnya pengusaha baru karena mereka akan menciptakan lapangan kerja baru. (Abas Surya dkk. 2010: 125-126)

Pengetahuan kewirausahaan diharapkan mampu melahirkan jiwa kewirausahaan yang cerdas, kreatif dan inovatif serta menumbuhkan minat berwirausaha terhadap mahasiswa baik dari PTN/PTS. Pengetahuan kewirausahaan tidak hanya memberikan dasar teori mengenai konsep kewirausahaan tetapi juga pentingnya membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan yang diajarkan di Perguruan Tinggi diharapkan mampu memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Motivasi merupakan modal insani bagi setiap orang untuk terus hidup maju. (Suryana. 2013: 83-84.) Banyaknya rintangan dan tingginya resiko dalam memulai usaha menimbulkan keraguan untuk memulai usaha tersebut. Sehingga motivasi menjadi lemah dan tidak sedikit orang yang lebih memilih untuk bekerja sebagai pegawai negeri/swasta.

Di Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Iqra Annisa sebagai sekolah tinggi yang memiliki fokus pengembangan wirausaha muda, dan merupakan sekolah tinggi yang menjadi wadah untuk menumbuhkan minat wirausaha melalui mata kuliah kewirausahaan, pengantar bisnis, studi kelayakan bisnis, hukum bisnis, perdagangan international dan strategi pemasaran. Berdasarkan mata kuliah yang diajarkan materi dan bahan ajar nya sangat mendukung untuk menumbuhkan jiwa wirausaha. STEI Iqra Annisa memiliki 121 mahasiswa aktif tahun ajaran 2017/2018 dari tingkat I hingga tingkat IV, dan mata kuliah Kewirausahaan diajarkan kepada mahasiswa yang duduk di tingkat II.

Data sementara setelah melakukan pra penelitian terhadap mahasiswa STEI Iqra Annisa berjumlah 32 orang, 19 mahasiswa menjawab ingin menjadi karyawan swasta/Negeri setelah mereka lulus dengan alasan ingin bekerja di lembaga kemanusiaan, ingin menjadi manager dan tidak sedikit yang menjawab tidak memiliki modal untuk menjadi wirausaha. Selebihnya 13 mahasiswa menjawab berminat menjadi wirausaha setelah lulus kuliah, dan beberapa diantara mereka sudah menjalankan usaha di samping kegiatan kuliah mereka. Wirausaha bukanlah hambatan untuk mereka menuntut ilmu, tapi kesadaran bahwa wirausaha adalah pertolongan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dan mengurangi angka pengangguran. Mahasiswa tersebut sangat mengetahui bahwa pentingnya menjadi wirausaha yang dapat menciptakan lapangan kerja baru. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui apakah yang mempengaruhi minat mahasiswa STEI Iqra Annisa untuk berwirausaha disaat mereka masih memiliki kewajiban belajar di bangku kuliah.

Tabel I.3 Survei Terhadap Mahasiswa Tentang Minat

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase	Alasan
1	Minat Menjadi Wirausaha	13	40.60%	a. Tidak bisa bekerja dibawah tekanan b. Ingin Sukses dan dihargai c. Lingkungan keluarga yang berwirausaha
2	Minat Menjadi Pegawai	19	59.30%	a. Ingin bekerja di lembaga kemanusiaan b. Ingin menjadi manager c. Tidak memiliki modal jika menjadi wirausaha

Sumber: Survei Langsung Terhadap Mahasiswa

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keinginan/minat menjadi pegawai dengan persentase 59,30% berjumlah 19 orang, lebih besar dari minat menjadi wirausaha dengan persentase 40,60% berjumlah 13 orang. Rendahnya minat mereka menjadi wirausaha diantaranya dikarenakan keterbatasan modal dan keinginan menjadi pegawai tetap.

B. PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Pengetahuan kewirausahaan dan Motivasi

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan kemampuan untuk menghafal, mengingat, atau mengulangi informasi yang pernah diberikan. (Djaali. 2012: 77) Sedangkan kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. (Eman Suherman. 2008: 10-11)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan mengingat, mengolah informasidan menerapkan peluang, kreatifitas, inovasi cara kerja baru dengan menggunakan landasan teori dan ilmu kewirausahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar.

Motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Menurut Stephen P. Robbins motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah dan ketekunan. (Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge. 2008: 222-223)

Pengetahuan kewirausahaan ini bertujuan untuk memotivasi menjadi wirausaha yang baik, membentuk karakter wirausaha yang berani dan membentuk mental yang kuat. Pengetahuan kewirausahaan tidak hanya mempelajari konsep tetapi mengubah pola pikir dan membentuk sikap dan

prilaku wirausaha, sehingga mahasiswa termotivasi untuk menjadi wirausahawan. Pengetahuan kewirausahaan disertai praktek dan juga teori akan menambah kekuatan motivasi mahasiswa dalam menyalurkan kreativitas dan mengubahnya menjadi peluang.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Widyaning Astuti dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif, dengan teknik analisa menggunakan regresi linear sederhana. Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0 for windows. Variabel pada penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha. hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh positif kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Besarnya nilai F_{hitung} 4,619 dengan signifikansi sebesar 0,035. Koefisien korelasi antara X terhadap Y1 sebesar 0,230 menunjukkan nilai r_{hitung} berada diantara 0,20 – 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif. Besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan dapat dilihat dengan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,053, yang berarti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 5,3% sedangkan sisanya sebesar 94,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil persamaan regresi $Y = 30,032 + 0,171X$. Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa. Besarnya nilai F_{hitung} 13,124 dengan signifikansi sebesar 0,001. Koefisien korelasi antara X terhadap Y2 sebesar 0,369 menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada diantara 0,20 – 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif. Besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan dapat dilihat dengan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,137, yang berarti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha sebesar 13,7%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi, hasil penelitian terlihat bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pengaruh pengetahuan kewirausahaan (X) terhadap motivasi (Y) adalah 0,514 besar dari 0,05 yang berarti nilai tersebut tidak signifikan dan nilai t hitung $-661 < t$ tabel 2,0484 yang berarti pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dengan nilai t hitung tersebut di tolak.

2. Hubungan antara Pengetahuan kewirausahaan dan Minat

Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi minat merupakan dorongan/ keinginan untuk melakukan suatu hal atau kegiatan

karena adanya ketertarikan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapainya, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di sekitarnya untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah dorongan/kecenderungan bagi seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Minat berwirausaha dapat pula dikatakan sebagai ketertarikan seseorang untuk menjalankan bisnis/ usaha. (Gendro Salim. 2009: 82.)

Pengetahuan kewirausahaan menumbuhkan keinginan yang mendorong seseorang melakukan kegiatan usaha dengan memanfaatkan fasilitas lingkungan kampus. Pengetahuan kewirausahaan diperoleh mahasiswa dari konsep teori dan beberapa sumber lain seperti internet dan televisi. Selain konsep teoritis, pengetahuan kewirausahaan diperoleh dari praktek pembelajaran mata kuliah kewirausahaan guna meningkatkan keinginan atau minat untuk berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Ermawati dari Universitas Negri Semarang jurusan Pendidikan Ekonomi dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kepercayaan Diri terhadap Minat berwirausaha Siswa XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang Tahun ajaran 2014/2015”, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengetahuan wirausaha dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase, dengan uji hipotesis menggunakan uji kofisien regresi secara simultan, uji koefisien regresi secara parsial, dan regresi linier berganda. Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan, kepercayaan diri dan minat berwirausaha. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 21,16%. Kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 13,24%. Pengetahuan wirausaha dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 47,2% dan sisanya 52,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat, hasil penelitian terlihat bahwa pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dapat dilihat nilai signifikansi pengaruh pengetahuan kewirausahaan (X) terhadap minat (Z) adalah 0,011 kecil 0,05 yang berarti signifikan dan nilai t hitung sebesar 2,748 > t tabel 2,0484 yang berarti pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

3. Hubungan antara motivasi dan Minat

Motivasi sangat penting dalam menciptakan ketekunan yang mendorong keinginan atau minat dalam diri seseorang. Seorang wirausaha harus memiliki tekad yang kuat serta motivasi yang tinggi agar dapat melakukan inovasi yang berbeda dari orang lain sehingga menciptakan kesuksesan. Seorang wirausaha yang baik harus memiliki sifat *Siddiq*, *Amanah*, *Fathonah* dan tabligh dalam menjalani kehidupannya sebagai

khalifah di bumi. Selain kerja keras dan tanggung jawab terhadap proses usaha, kesuksesan harus diiringi doa yang mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Penelitian yang dilakukan oleh Fanny Paramitasari Universitas Negeri Yogyakarta jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran dengan judul “Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Bantul”, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis Kuantitatif, untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat digunakan regresi sederhana. Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS *statistic 20.0 for windows*. Variabel pada penelitian ini adalah Motivasi berwirausaha, Pengetahuan dan minat berwirausaha. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2_{x1y}) sebesar 0,580 atau 58% yang artinya bahwa motivasi berwirausaha mampu menjelaskan 58% perubahan minat berwirausaha dan Harga F sebesar 86,885 dengan p (sign) = 0,000 < 0,05. Pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa yang ditunjukkan koefisien determinasi (R^2_{x2y}) sebesar 0,005 atau 0,5%. Harga F sebesar 0,298 dengan p (sign) = 0,587 > 0,05. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha, yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,597 atau 59% yang berarti bahwa motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan mampu menjelaskan 59%. Perubahan minat berwirausaha. Harga F sebesar 45,928 dengan p (sign) = 0,000 < 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengaruh motivasi terhadap minat, hasil penelitian terlihat bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dapat dilihat nilai signifikansi motivasi (Y) terhadap minat (Z) adalah 0,000 kecil 0,05 yang berarti nilai tersebut signifikan dan nilai t hitung sebesar 4,365 > t tabel 2,0484 yang berarti motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan (X) terhadap minat (Z) secara parsial sebesar 0,388 atau 38,8% dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 < 0,05 berarti bahwa nilai tersebut signifikan, secara simultan atau bersama-sama nilai R Square independen pengetahuan kewirausahaan dan motivasi adalah 0,471 atau 47,1%. Angka tersebut menunjukkan besar kontribusi pengetahuan kewirausahaan dan motivasi terhadap minat secara gabungan

sebesar 47,1%, dan sisanya 52,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan Nilai t hitung $2,748 > t$ tabel $2,0484$ yang berarti t hitung $> t$ tabel maka pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat di terima. sehingga pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Pengaruh Motivasi (Y) terhadap minat (Z) secara parsial sebesar 0,616 atau 61,6% dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti bahwa nilai tersebut signifikan, secara simultan atau bersama-sama nilai *R Square* independen pengetahuan kewirausahaan dan motivasi adalah 0,471 atau 47,1%. Angka tersebut menunjukkan besar kontribusi pengetahuan kewirausahaan dan motivasi terhadap minat secara gabungan sebesar 47,1%, dan sisanya 52,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan Nilai t hitung $4,365 > t$ tabel $2,0484$ yang berarti t hitung $> t$ tabel maka pengaruh motivasi terhadap minat di terima. sehingga motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

2. Variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah motivasi dengan sign. 0,000 dan nilai t hitung $4,365 > t$ tabel $2,0484$.
3. Analisis jalur diperoleh pengaruh tidak langsung untuk pengetahuan kewirausahaan (X) melalui motivasi (Y) terhadap minat (Z), yaitu $(-0,124.) \times 0,616 = -0,0764$. Pengaruh total pengetahuan kewirausahaan (X) terhadap minat (Z) adalah pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung yaitu $0,388 + (-0,0764) = 0,3116$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [2] Fadiati, Ari. 2011. *Menjadi Wirausaha Sukses*, Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- [3] Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [4] P. Robbins Stephen, Timothy A. Judge. 2008. *Organization Behavior*, terj. Diana Angelica, Ria Cahyani, dkk, Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Rusdiana, A. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia.
- [6] Salim, Gendro. 2013. *Transforming Entrepreneurship Within you*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- [7] Suherman, Eman. 2008. *Business Entrepreneur Modal, Model, Modul Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta.
- [8] Surya, Abas dkk. 2010. *Kewirausahaan*, Yogyakarta: ANDI.
- [9] Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Zimmerer, Thomas W. Norman M. 2008. Scarborough, *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, terj. Deny Arnos Kwary, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Salemba Empat.